

Peran Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam Membangun Jiwa Nasionalisme dan Bela Negara pada Anggota

Indra Jaya Ramdani, Muhammad Prima Ersya

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: ir863916@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Resimen Mahasiswa (Menwa) dalam membangun jiwa Nasionalisme dan Bela Negara pada anggotanya, yakni mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Menwa. Menwa merupakan Organisasi Bela Negara tertua di kampus. Sebagai Organisasi Bela Negara, Menwa berperan dalam membangun jiwa Nasionalisme dan Bela Negara pada Mahasiswa. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Lokasi Penelitian ini berada di kampus Universitas Negeri Padang, yaitu di Sekretariat Menwa Satuan 102 Mahabhakti Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Menwa sangat penting di lingkungan kampus untuk membendung masuknya paham-paham luar yang berpotensi merusak ideologi Pancasila. Dalam melaksanakan perannya, anggota Menwa dilatih supaya terbentuknya sikap tegas, disiplin, dan punya daya juang. Anggota Menwa dilatih secara militer guna terbentuknya fisik dan mental agar terbentuknya jiwa Nasionalisme sebagai wujud dari Bela Negara.

Kata Kunci: resimen mahasiswa, nasionalisme, bela negara

ABSTRACT

This study aims to determine how the role of the Student Regiment (Menwa) in building the spirit of nationalism and state defense in its members, namely students who are members of the Menwa Organization. Menwa is the oldest state defense organization on campus. As a State Defense Organization, Menwa plays a role in building the spirit of Nationalism and State Defense in Student. The type of this research is Descriptive qualitative with data collection technique, observation, interview and documentation. The location of this research is on the Padang State University campus, namely the Secretariat of Menwa Unit 102 Mahabhakti, Padang State University. The results of this study indicate that the existence of Menwa is very important in the campus environment to stem the entry of outside ideologies that have the potential to damage Pancasila. In carrying out his role, Menwa are trained to form a firm attitude, discipline, and have fighting power. The member is trained militarily for physical and mental formation so that the spirit of nationalism is formed as a form of defending the State.

Keywords: resimen mahasiswa, nationalism, state defense



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2021 by author.

PENDAHULUAN

Nasionalisme dan Bela Negara merupakan dua aspek penting dalam menjaga keutuhan dalam suatu negara. Nasionalisme adalah perasaan cinta yang tinggi terhadap bangsa dan Negara atau bangga terhadap tanah air. Nasionalisme dan Bela Negara pada hakikatnya saling berkaitan. Bela Negara merupakan perwujudan dari Nasionalisme, tanpa Nasionalisme Bela Negara tidak ubahnya kegiatan tanpa makna dan tujuan.

Sebagai kalangan Akademik dan intelektual, mahasiswa memiliki peran yang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mahasiswa tidak hanya dituntut hanya sekedar menuntut ilmu di kampus melainkan juga berperan sebagai penggerak perubahan, menjaga persatuan dan kesatuan dan menjaga ideologi Pancasila, oleh karena itu jiwa Nasionalisme dan Bela Negara sangat penting ditanamkan pada mahasiswa. Nasionalisme juga merupakan salah satu karakter yang ditanamkan dalam kampus.

Bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, kerelaan berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara, keutuhan wilayah, yuridiksi nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Suwarno Widodo :2011). Tantangan terbesar dalam membangun jiwa nasionalisme dan Bela Negara pada mahasiswa adalah

pengaruh Globalisasi. Globalisasi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti aspek sosial, budaya, gaya hidup, komunikasi, dan pola pikir bangsa.

Soemardjan (Nurdiaman:2009), Globalisasi adalah suatu proses terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antar masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah tertentu yang sama. Pengaruh ini pastinya akan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan khususnya bagi generasi muda khususnya mahasiswa. Tidak hanya mempengaruhi gaya hidup, globalisasi dapat dapat merusak ideologi suatu negara yang menyebabkan lunturnya jiwa nasionalisme dan sikap bela bela negara khususnya pada mahasiswa.

Salah satu bukti yang menunjukkan bahwa Nasionalisme di kalangan mahasiswa Indonesia saat ini tergolong rendah ialah hasil survei pada tahun 2016 oleh Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri bersama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terhadap seluruh mahasiswa di Jawa Barat, hasilnya sebanyak 40% mahasiswa di Jawa Barat tidak hafal dan tidak memahami Pancasila. Hal ini tentu menjadi ironis mengingat mahasiswa adalah kalangan akademik sekaligus sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membawa perubahan positif terhadap bangsa dan negara tetapi justru tidak hafal dan tidak memahami Pancasila sebagai ideologi dan dasar Negara Indonesia. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan jiwa

Nasionalisme di kalangan generasi muda khususnya Mahasiswa. Hal ini tentu menjadi ancaman serius bagi Mahasiswa yang merupakan kaum Akademis dan Intelektual yang diharapkan dapat menjaga keutuhan nilai-nilai Pancasila.

Adanya dampak negatif yang tidak sesuai dengan budaya dan ideologi bangsa dan negara tentunya harus penanaman karakter Nasionalisme dan Bela Negara sebagai penangkal untuk membendung pengaruh negatif globalisasi pada Mahasiswa.

Membahas mengenai bagaimana mewujudkan, membangun jiwa Nasionalisme dan semangat Bela Negara pada Mahasiswa, hampir disetiap perguruan tinggi mempunyai organisasi kemahasiswaan atau unit kegiatan mahasiswa (UKM). Organisasi Kemahasiswaan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses kegiatan diperguruan tinggi, Hal ini terdapat dalam pasal 77 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi mengenai fungsi organisasi kemahasiswaan. Terdapat kalimat yakni Organisasi Mahasiswa memiliki fungsi untuk mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis dan kepemimpinan.

Organisasi Kemahasiswaan sangat berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa karena merupakan sarana bagi dalam menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakatnya. Wujud nyata dari bentuk organisasi kemahasiswaan dalam pembangunan karakter jiwa nasionalisme dan Bela Negara ialah Organisasi Resimen Mahasiswa atau sering disingkat

Menwa. Resimen Mahasiswa adalah organisasi kemahasiswaan yang ada di universitas atau perguruan tinggi yang bergerak dibidang pendidikan karakter Nasionalisme dan Bela Negara.

Menwa adalah salah satu kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta yang anggotanya merupakan mahasiswa aktif di setiap kampus masing-masing. Resimen mahasiswa merupakan salah satu komponen pertahanan negara dalam sistem pertahanan semesta.

Organisasi Menwa merupakan perwujudan dari nilai Bela Negara pada mahasiswa. Bela Negara merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang Undang Dasar NRI Tahun 1945, Pasal 27 ayat 3. Pasal 27 ini menitikberatkan pada keikutsertaan dalam menghadapi ancaman dalam segala aspek kehidupan atau disebut juga dengan ancaman nonmiliter. Kemudian pada Pasal 30 ayat 1 menitikberatkan pada keikutsertaan bela negara dalam menghadapi ancaman militer, khususnya dalam bidang integrasi bangsa dan negara.

Salah satu Organisasi Resimen Mahasiswa yang cukup aktif di Indonesia adalah Resimen Mahasiswa Satuan 102 Mahabhakti Universitas Negeri Padang. Resimen Mahasiswa Satuan 102 Mahabhakti UNP adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berada di level perguruan tinggi yang mendapat pelatihan dan pendidikan dasar militer dari TNI/POLRI.

Sebagai Organisasi Bela Negara tertua di kampus, Menwa juga menjadi salah satu komponen warga negara khususnya mahasiswa dan mahasiswi aktif yang mendapat pelatihan militer. Anggota Menwa di setiap perguruan tinggi atau kampus membentuk satuan-satuan masing-masing dan merupakan salah satu bagian organisasi mahasiswa. Menwa diberikan wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan unit kegiatan mahasiswa lainnya. Menwa lebih bersifat netral sehingga sering jadi kepercayaan untuk kegiatan dalam kampus maupun luar kampus, seperti pelaksanaan upacara nasional, kerjasama dibidang keamanan kampus, bahkan tidak jarang jadi relawan kemanusiaan dan masih banyak lainnya.

Keberadaan Menwa sangatlah penting dalam membangun dan menumbuhkan jiwa Nasionalisme dan Bela Negara. Menwa memiliki potensi sebagai penangkal ditengah besarnya pengaruh globalisasi dan ideologi dan paham-paham lain dari luar guna menjaga terpeliharanya Ideologi Pancasila di kalangan Mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan, menjelaskan dan bagaimana peran Resimen Mahasiswa dalam membangun jiwa Nasionalisme dan Bela Negara pada anggotanya dan menggunakan metode Studi Kasus pada Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan 102 Mahabhakti Universitas Negeri Padang. Data diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Selanjutnya, untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Menwa UNP dalam membangun jiwa Nasionalisme dan Bela Negara anggota

Agar tumbuhnya jiwa Nasionalisme dan Bela Negara pada anggota Resimen Mahasiswa maka perlunya pendidikan dan pembinaan yang dilaksanakan. Beberapa pendidikan dan pembinaan yang dilakukan Resimen Mahasiswa adalah:

Pendidikan Dasar Militer (Diksarmil)

Pendidikan Dasar militer merupakan suatu yang harus dilalui oleh calon anggota Menwa UNP sebelum dilantik menjadi Resimen Mahasiswa. Pendidikan ini dilaksanakan di lembaga pendidikan (LEMDIK) TNI yaitu di Batalyon atau SECATA (Sekolah Calon Tamtama) sesuai dengan Provinsi masing-masing. Pendidikan Resimen Mahasiswa ini bertujuan agar membentuk dan melatih pribadi yang memiliki jiwa juang, sikap, disiplin, mental, jasmani, dan pengetahuan keterampilan dasar bela negara, berwawasan intelektual, berjiwa kepemimpinan.

Kegiatan Kedisiplinan Menwa

Pembinaan ini berupa kegiatan rutinitas Resimen Mahasiswa satuan 102 Mahabhakti UNP yang dilaksanakan di sekre/Mako Menwa seperti kegiatan Piket Jaga Satuan dan Apel Pagi. Kegiatan Piket jaga satuan ini merupakan rutinitas anggota Menwa UNP untuk menjaga Mako/Sekre Menwa. Hal ini tujuannya agar terbentuknya rasa

tanggungjawab dan peduli anggota terhadap sekre. kegiatan piket merupakan bentuk Resimen Mahasiswa membina kedisiplinan dan tanggungjawab anggotanya. Kegiatan ini rutin dilakukan bagi anggota Resimen mahasiswa setiap satu kali dalam seminggu dengan jadwalnya masing-masing.

Pengabdian Masyarakat

Sebagai mahasiswa, Menwa juga menjalankan tugasnya sebagai Agent Of Change dan Sosial Control pada masyarakat yakni dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi ke tiga yakni Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini adalah Proker Menwa dalam melaksanakan kegiatan. Pada dasarnya mahasiswa harus selalu berada dekat dengan lingkungan sosial masyarakat dan mengetahui bagaimana kondisi masyarakat sekarang ini. Jadi sudah seharusnya sebagai mahasiswa mengabdikan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga bentuk dari bela Negara karena wujud Bela Negara tidak harus dengan angkat senjata namun mengayomi dan mengabdikan kepada masyarakat merupakan bentuk dari Bela Negara.

Pelatihan Skill dan keterampilan Resimen Mahasiswa

Menjadi Menwa selain dituntut kuat fisik dan mental, juga harus mempunyai berbagai keterampilan karena Resimen Mahasiswa harus selalu siap jika dibutuhkan kapanpun. Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 102 Mahabhakti UNP juga harus dibekali dengan pelatihan keterampilan lainnya untuk menunjang softskill yang harus

dimiliki oleh Menwa. Contoh pelatihan keterampilan yang didapat Resimen Mahasiswa adalah Damkar (Pemadam Kebakaran), Water Rescue, Mountaineering, Scuba Diving, Bela Diri, Latihan Kepemimpinan dan lainnya. Sebab pada dasarnya mahasiswa memang harus memiliki keterampilan lain diluar perkuliahan, karena hal ini sangat penting bagi diri sendiri maupun orang lain. Perkuliahan memang sangat penting tetapi keterampilan lain juga harus dikuasai oleh mahasiswa.

Kendala Menwa UNP dalam membangun sikap Nasionalisme dan Bela Negara anggota Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi dan menghambat segala kegiatan masyarakat. Hal ini juga berdampak pada kegiatan di perguruan tinggi yang mana kegiatan perkuliahan dan aktivitas mahasiswa di kampus dibatasi agar terputusnya penyebaran covid-19. Hal ini juga berdampak pada kegiatan keorganisasian yang menyebabkan terhambatnya berbagai aktivitas dan proker yang akan direncanakan termasuk kegiatan Resimen Mahasiswa. Ormawa merupakan wadahnya Mahasiswa dalam menyalurkan kreativitas mereka selain kewajiban kuliah. Faktor inilah yang membuat kegiatan Resimen Mahasiswa terganggu dalam menerapkan implementasi Nasionalisme dan Bela Negara pada anggotanya.

Perkuliahan Daring

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia membuat berbagai aktivitas dan kegiatan terhambat dan terbatas. Dampak dari Covid-19 ini memaksa

aktivitas pendidikan di Indonesia yakni pendidikan formal dan Pendidikan Tinggi dilaksanakan secara Daring (dalam jaringan) khususnya bagi untuk wilayah yang angka penyebaran Covid-19 masih terbilang tinggi. Hal ini juga berdampak pada aktivitas kampus yang mana segala kegiatan kampus baik perkuliahan maupun keorganisasian dilaksanakan secara daring. Pemberlakuan perkuliahan daring di Universitas Negeri Padang menyebabkan mahasiswa kebanyakan tidak berada dilingkungan kampus melainkan di kampung halamannya masing-masing. Meskipun ada juga mahasiswa yang tetap berada di kampus yang kebanyakan mahasiswa yang kuliah praktek atau sedang mengerjakan Skripsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Sikap Nasionalisme dan Bela Negara sangat penting ditanamkan pada Mahasiswa. Mahasiswa sebagai *Agent of Change* dan *Social Control* diharapkan mampu menjaga Ideologi Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan pada mahasiswa maupun masyarakat ditengah arus Globalisasi seperti sekarang ini. Pada era globalisasi melesatnya perkembangan teknologi dan informasi apalagi ditambah dengan mudahnya akses sosial media membuat mudahnya masuk budaya dan paham-paham dari luar negeri yang berpotensi mempengaruhi gaya hidup generasi muda khususnya mahasiswa.

Salah satu dampak dari berbagai pengaruh globalisasi dari luar yaitu pudarnya jiwa Nasionalisme dan Bela Negara pada generasi muda

Khususnya Mahasiswa. Sebagai kaum Akademis dan Intelektual, Mahasiswa harus menjadi garda terdepan dalam mempertankan dan melindungi nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan agar tetap terjaga. Nasionalisme akan tumbuh jika ditanamkannya rasa cinta tanah air dan Bela Negara pada Negara Indonesia. Menumbuhkan jiwa Nasionalisme ini dapat dilakukan dengan pendidikan dan pembinaan karakter.

Hal inilah yang menjadi peran dan tugas Menwa dalam menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Bela Negara pada Mahasiswa. Resimen Mahasiswa menjadi bentuk upaya strategis dalam menyiapkan dan membentuk mahasiswa menjadi warga Negara yang memiliki kesiapan dan kemampuan dalam melakukan pembelaan Negara baik secara fisik maupun intelektual. Menwa dibekali dengan pendidikan dan pelatihan dengan tujuan untuk membentuk anggota yang memiliki kecerdasan berfikir, mempunyai daya juang, jiwa nasionalisme dan kepribadian yang baik serta skill yang professional dengan didukung dengan kekuatan dan kesehatan secara fisik dan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2014. Internalisasi Semangat Nasionalisme melalui Pendekatan Habituaasi. *Jurnal Studi Keislaman*. 14 (1). Hal: 159-171.
- Hartono, Dwi.2020. Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*. 8 (1). Hal: 15-34.
- Affan, Husin.M & Hafidh Maksum. 2016. Membangun kembali

- sikap nasionalisme bangsa Indonesia dalam menangkal budaya asing di era globalisasi. *Jurnal pesona dasar*. 3(4)
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta GP Press.
- Keputusan Bersama Menhan, Mendiknas dan Mendagri & Otda Nomor: KB/14/M/X/2000, Nomor: 6/U/KB/2000 dan Nomor: 39 A Tahun 2000. tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa.
- Nurdiaman, Aa. 2009. *Pendidikan kewarganegaraan kecakapan berbangsa dan bernegara*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurhaidah & M. Insyah Musa. 2015. Dampak pengaruh Globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(3). Hal: 5.
- Pemerintah Indonesia. 1945. Undang Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 27 ayat (3) dan pasal 30 ayat (1) tentang hak dan kewajiban bela Negara.
- Purwanto, Bambang. 2001. Memahami Kembali Nasionalisme di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. 4(3). Hal:243-264.
- Sesjen Wantannas. 2017. *Peran Mahasiswa dalam belanegara*. Purwakarta, Jawa Tengah. UNSOED.
- Supardi. 2020. Menciptakan Semangat Bela Negara Dalam Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Umpalangkarya*. 19(2) Hal:58.
- Widodo, Suwarno. 2011. Implementasi bela Negara untuk mewujudkan nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. 1(1) Hal:19